

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1.Simpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset*, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Objek penelitian yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini, yaitu perusahaan sektor energi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024. Berdasarkan hasil penelitian, simpulan yang didapatkan, sebagai berikut.

2. Variabel ROA tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat hasil uji statistik t, yaitu -0,479 dengan tingkat signifikansi 0,635 yang dimana lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_1 ditolak. Mayoritas observasi memiliki rata-rata perubahan ROA yang dibawah rata-rata dan dibuktikan melalui rata-rata perubahan aset yang lebih tinggi dari pada rata-rata perubahan *net income*. Perubahan aset tertinggi didominasi oleh aset tidak lancar, yaitu aset minyak gas dan bumi dengan fasilitas yang telah dilengkapi fitur ramah lingkungan. Pada pengungkapan laporan keberlanjutan mayoritas observasi memiliki rata-rata yang tinggi. Dengan demikian, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Madani dan Gayatri (2021), menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.
3. Variabel ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat uji statistik t, yaitu 2,732 dengan tingkat signifikansi 0,009 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_2 diterima. Dengan demikian, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan & Sjarief (2022), bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin meningkat pengungkapan *sustainability report*.

4. Variabel umur perusahaan (AGE) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat uji statistik t, yaitu -1,206 dengan tingkat signifikansi 0,235 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_3 ditolak. Mayoritas observasi memiliki rata-rata umur perusahaan dibawah rata-rata. Hal ini juga diikuti oleh komposisi tata kelola yang dibawah rata-rata. Walaupun demikian, mayoritas observasi telah melakukan berbagai inovasi. Mayoritas observasi memiliki rata-rata pengungkapan laporan keberlanjutan yang diatas rata-rata. Dengan demikian, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tjandrapurnama & Oktaviani (2023), menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

5.2.Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu.

1. Objek perusahaan berupa sektor energi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024 dalam penelitian ini tidak dapat digeneralisasi untuk seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Variabel independen yang terdapat pada penelitian ini tidak seluruhnya dapat menjelaskan variabel dependen yang terbukti dari nilai *adjusted R square*, yaitu 0,131 atau 13,1%. Artinya, sebesar 13,1% variabel SR dapat dijelaskan oleh variabel independen ROA, SIZE dan AGE. Sedangkan sekitar 86,9% dapat dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model, sehingga penelitian ini masih dapat dilakukan pengembangan.

5.3.Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini, saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya mengenai pengungkapan laporan keberlanjutan, yaitu.

1. Menambahkan atau menggunakan objek penelitian yang berasal dari sektor lain di luar sektor energi untuk mendapatkan hasil yang dapat digeneralisasi.
2. Menambahkan variabel independen atau variabel bebas yang diprediksi mampu mempengaruhi variabel dependen pengungkapan laporan keberlanjutan, seperti dewan komisaris independen, komite audit, *leverage* dan likuiditas.

5.4. Implikasi

Implikasi yang didapatkan dalam penelitian ini, yaitu perusahaan dengan ukuran perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan pengungkapan item pada laporan keberlanjutan. Dengan banyaknya aset perusahaan yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan yang dapat menunjang pendapatan perusahaan dengan konsep yang ramah lingkungan, maka jumlah pengungkapan yang dapat diungkapkan pada laporan keberlanjutan pun juga semakin banyak.

